

## Analisis Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dimasjid Nurul Islamiyah Sungai Choh Negeri Selangor Malaysia

Khodijah Rahma<sup>1</sup>, Muhammad Ridho Saputra<sup>2</sup>, Annisah Safitri<sup>3</sup>, Inayah Latifah<sup>4</sup>, Najmi Nur Affifah<sup>5</sup>, Nadia Putri Shabrina<sup>6</sup>, Novelly Dwi Saputri<sup>7</sup>, Evan Setiawan<sup>8</sup>

<sup>1</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: khodijajah@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Muhammadridhputra06@gmail.com

<sup>3</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: annisasafitri2412@gmail.com

<sup>4</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: inayalatifa128@gmail.com

<sup>5</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: najminurafifah15@gmail.com

<sup>6</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nadiaputrishabrina02@gmail.com

<sup>7</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: novellydwis@gmail.com

<sup>8</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: evan.setiawan@mail.uinfasbengkulu.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of religious activities at the Nurul Islamiyah Mosque in Sungai Choh, Malaysia, during the KKN period. Through in-depth interviews with mosque officials and congregants, this study seeks to understand the types, frequency, and implementation of religious activities at the mosque, as well as the mosque's role in the surrounding community. The research findings indicate that the Nurul Islamiyah Mosque organizes various religious activities, such as morning lectures, Qur'an completion programs during Ramadan, and preparation for funeral arrangements. Additionally, the mosque plays a central role in building a religious and harmonious community through various social and educational programs. These findings highlight the significance of the mosque as a center of worship and community activities.

**Keywords:** Management; Religious Activities; Nurul Islamiyah Mosque;

## PENDAHULUAN

Malaysia adalah salah satu negara yang jika dilihat dari geografis termasuk kedalam wilayah Asia Tenggara, sama halnya seperti Singapura, Burma, Brunei Darussalam, Kampuchea, Muangthai, Filipina, dan Indonesia. Penduduk Malaysia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya, diantaranya adalah bangsa Aborigin, bangsa Melayu, bangsa China, bangsa Arab, dan suku bangsa lainnya yang berasal dari Jawa atau negara Indonesia dan Benua Eropa. Sebagaimana sebuah negara yang mayoritas ras dan etnis Melayu-Malaysia mempunyai berbagai macam agama-agama yang dianut oleh penduduknya. Adapun agama Islam, agama Kristen, agama Hindu, agama Buddha adalah beberapa agama yang sudah menjadi kepercayaan mereka. Malaysia sebagai salah satu negara tetangga Indonesia ketika mendapatkan hak kemerdekaan mereka tidak sama seperti kita negara Indonesia yang berusaha memberantas para penjajah dengan mempertaruhkan harta, benda, dan bahkan nyawa mereka. Malaysia berjuang dengan cara berhubungan baik dan meminta kepada para penjajah agar mendapatkan hak kemerdekaan. Setelah negara Indonesia merdeka selama kurang lebih 12 tahun, barulah Malaysia mencapai hak kemerdekaannya pada tanggal 31 Agustus 1957. Menurut deskripsi data Sensus Penduduk serta Perumahan 2000, kurang lebih 60,4% para penduduk negara Malaysia memeluk kepercayaan agama Islam, Buddha sebanyak 19,2%, Kristen sebanyak 9,1%, Hindu sebanyak 6,3%, dan Tionghoa tradisional sebanyak 2,6%. Dan Sisa dari data ini dianggap memeluk kepercayaan agama yang lain, misalnya adalah Agama Rakyat, Animisme, Sikh, keyakinan yang lain-lain dan 1,1% dijelaskan bahwa mereka tidak memiliki kepercayaan agama atau tidak memberikan informasi terkait agama yang dipeluknya. (Rohman, 2020)

Malaysia ialah salah satu negara tetangga Indonesia yang biasa dikenal dengan sebutan negara tetangga serumpun. Karena negara Malaysia dan Indonesia sama-sama menggunakan bahasa Melayu serta agama mayoritas yang dipercayai oleh penduduk setempat adalah agama Islam. (Renre, 2012) Masyarakat yang memeluk agama Islam, dalam struktur masyarakat di Malaysia mempunyai kedudukan tersendiri. Ada pula beberapa pendapat yang menyatakan bahwasanya Islam dan Melayu-Malaysia adalah dua hal yang selalu menyatu. Hal ini pun diperjelas secara resmi melalui aturan Pelembagaan Negara Malaysia. Di dalamnya dikatakan dengan jelas tentang bangsa Melayu serta kedudukan agama Islam sebagai suatu agama resmi negara. Hubungan antara agama Islam serta bangsa Melayu yang sedemikian ini dibuktikan dari banyaknya Lembaga-lembaga yang sudah melaksanakan penyelidikan dan analisis tentang implementasi dan penghayatan norma-norma Islam dalam kebiasaan hidup masyarakat Melayu-Malaysia. (PRAYOGI, 2022)

Pendidikan agama khususnya agama Islam sudah terbukti mampu menjadi sarana filtrasi hegemoni budaya. Tetapi pendidikan agama masih dianggap sebatas pendidikan formal biasa. Hal ini dapat memicu persepsi agama sebagai kewajiban akademik yang hanya untuk kecerdasan kognitif saja. Seharusnya tuntutan penduduk setempat akan kebutuhan pendidikan agama Islam menjadikan pendidikan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan global dan teknologi. Idealnya pendidikan agama berorientasi terhadap keterlibatan sosial masyarakat, mempersiapkan diri untuk bisa hidup berinteraksi dengan masyarakat dan bertanggung jawab. (Sritama, 2019)

Pendidikan Islam memiliki banyak definisi dari para ahli. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah kegiatan mematangkan generasi muda untuk melakukan amal shaleh di dunia dan mendapatkan pahala di akhirat dengan memindahkan ilmu pengetahuan dan juganilai-nilai Islam yang yang bermanfaat bagi manusia. Ahmad D. Marimba yang menyatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pengajaran jasmani dan juga spiritual yang didasarkan pada hukum Islam, yang menghasilkan pembentukan karakter utama menurut standar Islam. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah tahapan memupuk nilai-nilai Islam dalam pengetahuan dan nilai-nilai generasi muda. Tujuan pendidikan Islam adalah membangun individu yang kuat dengan membantu siswa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Haryanto, 2015)

Pendidikan Islam di Malaysia pertama kali yaitu saat Raja Melaka bernama Parameswara atau Megat Iskandar Syah masuk Islam pada tahun 1414 M, pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan awal yang diajarkan Malaysia dengan sistem pemerintahan kerajaan dan diajarkan oleh guru atau ulama yang diakui oleh Kerajaan Malaysia dan penduduk setempat. Pendidikan agama Islam di Malaysia berlandaskan al-Qur'an dan sunnah, tempat belajar yang digunakan yaitu tempat yang sederhana atau tempo, seperti baitullah, istana, surau, majlis khalifah, kuttap, dan rumah ulama. Adapun sistem pembelajaran yang digunakan kepada masyarakat setempat yaitu seperti hafalan ayat-ayat al-Qur'an, doa dan lainnya yang berhubungan dengan agama. Ada juga pembelajaran tentang asas-asas Islam seperti tauhid, fiqh, sirah nabawiyah, tasawuf, al-Qur'an dan lainnya. Berbagai perbedaan pendapat terhadap Islam sehingga menciptakan kaum tasawuf yang melahirkan lembaga pendidikan pada waktu itu.

## METODE

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tulisan ini menceritakan sejarah orang bengkulu yang bersuku lembak menjadi persatuan di Malayasia, yang tepatnya berada disungai choh, negeri selangor. Juga menceritakan tentang profil masjid nurul islamiyah yang dimana menjadi tempat berkumpulnya. Fokus pembahasan penelitian ini adalah pada kegiatan keagamaan yang terjadi di masjid nurul islamiyah, Sungai choh. Penelitian ini merupakan produk dari studi lapangan yang mendapat langsung referensi dan data dari narasumber yang ada dan studi kepustakaan yang menghimpun referensi-referensi relevan dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini adalah metode penelitian yang berfokus pada penjelasan atau deskripsi yangdetail terhadap suatu fenomena. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan bayangan pada objek atau subjek yang diteliti sebagaimana adanya. Metode ini mempelajari masalah-permasalahan dalam masyarakat dan bagaimana situasi dan kegiatan tertentu berfungsi, termasuk hubungan antara kegiatan, sikap,pandangan, dan proses dan dampak dari fenomena tersebut. Metode deskriptif adalah upaya untuk mencari fakta-fakta dengan penafsiran yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Islam di Malaysia

Sekitar abad ke-7 Masehi, pedagang muslim dari India dan Arab-Persia membawa agama Islam ke Malaysia, terutama Kerajaan Malaka. Sekitar abad ke-13, ditemukan prasasti dengan tema Islam, yang menandakan perkembangan ajaran Islam secara luas. Sejarah mendukung hal ini. Pada tahun 1914, dinar emas di daerah Kelantan ditemukan dengan tulisan al-Julus Kelatan dan angka arab 577 H, yang merupakan tahun 1161 Masehi. Di sisi lain, mata uang tersebut tertulis al-Mutawakkil, yang merupakan gelar pemerintahan di wilayah Kelantan. Sejarah Kedah mencatat kedatangan Islam pada tahun 1501, yang merupakan bukti pendukung lainnya. Fakta bahwa batu nisan ditemukan di Kedah menunjukkan bahwa di permukaannya tertulis nama Syekh Abdul Qadir Ibnu Khusyen Syah, yang merupakan nama seorang pengkhotbah Persia yang hidup pada abad kesembilan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, makam ini ditemukan pada tahun 1963.(Prayogi, 2022)

Selama bertahun-tahun, semua orang setuju bahwa islam dan juga identitas Melayu memiliki kaitan yang kuat. "Masyarakat Melayu tidak pernah berpindah agama sejak meninggalkan animisme dan memeluk Islam pada masa kerajaan Malaka (abad ke-15)." Banyak aspek kehidupan Melayu dipengaruhi oleh Islam. Tidak semua orang adalah Muslim yang taat, tetapi kesetiaan, nilai-nilai, keyakinan, dan perasaan Islam selalu ada di seluruh budaya dan sistem nilai Melayu. Identitas, sejarah, hukum, entitas politik, dan budaya Melayu sebagian besar terdiri dari Islam. Akibatnya, tidak heran bahwa Islam dianggap sebagai bagian penting dari budaya Melayu dan identitas Melayu. (Dr. Hj. Helmiati, 2022)

Identifikasi Melayu dan Islam dapat dikaitkan dengan karakteristik kepemimpinan politik tradisional Melayu, yang dikenal sebagai kesultanan, yang dipimpin oleh sultan. "Sultan" adalah sebutan untuk penguasa Muslim. Dan istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berfungsi sebagai representasi pemerintahan Islam di negara itu. Bahkan dalam Kitab Undang-undang Dasar Malaka, sultan Malaka disebut sebagai "Khalifat al-mu'minin, zilla Allah fi al-alam."( Martinus Nijhoff, 1976).

Sebuah organisasi Islam yang dikenal sebagai "Gerakan Dakwah" berkembang cepat dan luas pada tahun 1970-an. Sebagian besar pengikutnya adalah orang-orang muda yang terpelajar dan tinggal di kota-kota. Mereka tampaknya terinspirasi oleh kemajuan yang datang dari luar, seperti keberhasilan revolusi Iran dalam membentuk pemerintahan Islam pada tahun 1979. Ternyata populasi Islam hanya berkisar antara 58 hingga 60 persen memiliki kekuatan untuk memengaruhi kemajuan Malaysia secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh dominasi orang Melayu (Muslim) atas pemerintahan dan tentara. Banyak organisasi keagamaan Islam yang menangani dakwah, termasuk ABIM, Darul Arqam (yang keberadaannya baru-baru ini dilarang), FERKIM, dan Jamaah Tabligh. Bahkan lebih dari itu, dakwah Islam dilakukan oleh organisasi Islam dan partai Islam di parlemen, seperti Partai Islam Pan Malaysia. (PPPM/PAS). Fakta tambahan tentang pertumbuhan Islam: Perluasan masjid di seluruh wilayah Malaysia, mulai dari ibu kota negara, Kuala Lumpur, hingga pelosok.

Di Malaysia, perangkat masjid, termasuk imam dan beberapa anggota, diatur dan dibiayai oleh negara karena tidak ada kekhawatiran tentang ketertiban pengelolaannya. Masjid juga memiliki sarana dan prasarana. Ini termasuk perpustakaan, perkantoran, ruang pertemuan, ruang belajar, dan beberapa bahkan memiliki restoran. Pemerintah dan masyarakat sangat memperhatikan sekolah dan universitas.(Renre, 2012)

Pada tahun 1980, Islam di Malaysia mengalami perkembangan dan kebangkitan yang ditandai dengan semakin banyaknya kegiatan tabligh dan kajian Islam oleh kelompok atau firqoh orang-orang cerdas, dan juga melakukan kegiatan keagamaan internasional berupa Musabaqah Tilawatil Qur'an atau lomba yang selalu diikuti oleh qari dan qari'ah Indonesia.

### **Profil Masjid Nurul Islamiyah**

Sebanyak 14 mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Kampung Sungai Choh, Malaysia. Melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kampung Sungai Choh dikenal sebagai salah satu daerah dengan populasi Suku Lembak terbanyak di Malaysia. Menariknya, penduduk di sana merupakan generasi ketiga dari keturunan asli Lembak, Bengkulu. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini menjadi sarana bagi para mahasiswa untuk berbaaur dan mempererat hubungan antara budaya Malaysia dan budaya Lembak, Bengkulu. Dalam kegiatan KKN ini, para mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terlibat dalam diskusi yang membahas budaya Lembak yang ada di Malaysia. Selain itu, mereka juga membahas terkait pengelolaan masjid yang bukan hanya tempat ibadah tetapi menjadi tempat untuk beraktivitas lainnya.

### **Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Islamiyah**

#### **a. Kegiatan Kuliah Dhuha Bersama**

Kegiatan Kuliah Dhuha Bersama adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan membentuk karakter religius jamaah masjid. Tujuan penting dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman jamaah masjid tentang ilmu agama, tasawuf, dan akidah. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan shalat dhuha berjamaah di masjid. Setelah shalat dhuha, dilanjutkan dengan kuliah yang disampaikan oleh Ustad atau Ustadzah.

#### **b. Program Khataman Al Qur'an di Bulan Suci Ramadhan**

Sama seperti di Indonesia pada umumnya, Program Khatam Al-Qur'an di Bulan Ramadhan di Malaysia adalah kegiatan yang sangat populer dan dianjurkan oleh masyarakat Muslim di negara tersebut. Tujuan prioritas dari program ini adalah untuk meningkatkan ibadah dan keimanan umat Muslim dengan membaca dan menyelesaikan seluruh isi Al-Qur'an dalam satu bulan Ramadhan.

#### **c. Kegiatan Persiapan Kelengkapan Jenazah**

Jika di Indonesia ada pembelajaran praktek mengurus jenazah, di Malaysia pun sama. "Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk" meningkatkan pengetahuan jamaah tentang prosedur pelaksanaan perawatan jenazah, termasuk memandikan, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkan jenazah.

#### **d. Talaqi Dan Tadabur Surah**

Talaqqi adalah metode belajar Al-Qur'an yang harus dilakukan dengan perjumpaan langsung antara murid dengan guru, di mana murid mengikuti gerakan bibir guru secara langsung untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, tadabur surah adalah metode belajar Al-Qur'an yang lebih fokus pada penghayatan dan pemahaman makna-makna yang terkandung dalam surah-surah Al-Qur'an, melibatkan analisis dan interpretasi yang mendalam terhadap teks Al-Qur'an untuk menghubungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Sejarah Islam di Malaysia menunjukkan perjalanan panjang dari kedatangan awalnya hingga pengaruhnya yang mendalam dalam kehidupan sosial dan budaya negara ini. Islam pertama kali diperkenalkan oleh para saudara Muslim dari India dan Arab-Persia sekitar abad ke-7 Masehi, dan berkembang pesat di wilayah kerajaan Malaka pada abad ke-13. Penemuan mata uang dinar emas di Kelantan dari tahun 1161 M dan batu nisan di Kedah dari abad ke-9 M adalah bukti-bukti penting yang menunjukkan bahwa Islam telah hadir di Semenanjung Malaka sejak awal abad ke-12. Dengan demikian, Islam menjadi bagian integral dari identitas Melayu dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem hukum dan pemerintahan tradisional yang dikelola oleh sultan sebagai pemimpin Muslim.

Pada era modern, terutama sejak tahun 1970-an dan juga 1980-an, Islam mengalami kebangkitan yang signifikan di Malaysia. Hal ini tercermin dalam perkembangan pesat organisasi dakwah dan kegiatan keagamaan, serta munculnya program-program pendidikan dan kegiatan masjid yang semakin terstruktur dan didukung oleh negara. Dan Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, namun juga menjadi wadah atau pusat kegiatan untuk warga di sekitar. Program-program seperti Kuliah Dhuha, Khatam Al-Qur'an, persiapan kelengkapan jenazah, dan metode Talaqi serta Tadabur Surah, memperlihatkan bagaimana Islam tetap relevan dan berakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Malaysia, sekaligus menggarisbawahi peran penting agama dalam membentuk karakter dan identitas nasional Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2019). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. 8(1), 1–19.
- Dr. Hj. Helmiati, M. A. (2022). Sejarah Islam di Asia Tenggara.
- Haryanto, B. (2015). Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia Comparison of Islamic Education in Indonesia and Malaysia. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 79–96.
- Prayogi, A. (2022). DINAMIKA ISLAM DI MALAYSIA : TELAHAH SOSIO HISTORIS. IX(1), 34–35.
- PRAYOGI, A. (2022). Dinamika Islam Di Malaysia: Telaah Sosio Historis. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan ...*, IX(1), 34–35.
- Renre, A. (2012). Islam di Malaysia. *Journal of Humanities and Islamic Studies*, XI, 80–93.
- Rohman, A. (2020). Perkembangan Islam dan Gerakan Politiknya di Malaysia. 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.21580/jpw.2020.2.1.3629>
- Sritama, W. (2019). Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 5(1), 132–146.